



Kesiapsiagaan Bencana Perkotaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Serang Provinsi Banten

Riny Handayani

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Disaster Preparedness is a series of actions taken before a disaster occurs to reduce risk, minimize impact and ensure an effective response. Disaster preparedness is one of the stages in disaster management. disaster events that often occur in Serang City based on data obtained from the Serang City BPBD in 2024 are at least 166 floods, 6 landslides, 5 drowning events, 354 collapsed houses, 54 fallen trees and 13 fire events. The socialization activity was carried out at State Junior High School 8, Walantaka District, Serang City, and was attended by OSIS administrators with the aim of increasing knowledge related to disaster preparedness, especially in the school environment. Disaster preparedness socialization in the school environment is also an effort to increase the preparedness of school elements for potential disasters, especially those that occur in Walantaka District, Serang City. This activity is an activity at the pre-disaster stage and is very important because what has been prepared at this stage is capital in facing disasters and post-disasters. This socialization is carried out in the form of providing counseling and disaster education, especially for people living in areas prone to urban disasters. This is done in an effort to change the paradigm, increase knowledge and attitudes so that a resilient society is built, making people, especially school students, care about their environment so that the impact of disasters can be reduced. Capacity building for participants requires further steps, especially for disaster simulations that can be carried out routinely at least once a year. The local government in collaboration with all relevant stakeholders is expected to take the initiative by including disaster education in the school curriculum, in addition to providing guidance and steps to facilitate disaster management training in the school environment.

Keywords: *Disaster Preparedness, Urban, SMPN 8 Serang City*

ABSTRAK

Kesiapsiagaan Bencana adalah serangkaian tindakan yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk mengurangi resiko, meminimalkan dampak dan memastikan respon yang efektif. Kesiapsiagaan bencana merupakan salahsatu tahapan dalam manajemen bencana. kejadian bencana yang kerap terjadi di Kota Serang berdasar data yang diperoleh dari BPBD Kota Serang tahun 2024 adalah sedikitnya bencana 166 banjir, 6 longsor, 5 peristiwa tenggelam, 354 rumah roboh, 54 pohon tumbang dan 13 peristiwa kebakaran. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kecamatan Walantaka Kota Serang ini dihadiri para pengurus OSIS dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana terutama di lingkungan sekolah. Sosialisasi kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah juga merupakan salahsatu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan elemen sekolah terhadap potensi bencana khususnya yang terjadi di Kecamatan Walantaka Kota Serang. Kegiatan ini merupakan kegiatan pada tahap pra bencana dan sangatlah penting karena apa yang sudah dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk memberikan penyuluhan serta edukasikebencanaan terutama pada masyarakat yang tinggal di kawasan rentan bencana perkotaan ini dilakukan dalam upaya mengubah paradigma, meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga terbangun masyarakat yang tangguh, membuat masyarakat terutama siswa sekolah peduli terhadap lingkungannya agar dampak bencana dapat dikurangi. Pengembangan kapasitas bagi para peserta memerlukan langkah lanjutan terutama untuk simulasi bencana yang dapat dilakukan secara rutin minimal satu kali



dalam setahun. Pemerintah daerah bekerjasama dengan semua stakeholders terkait diharapkan dapat mengambil inisiatif dengan memasukkan pendidikan kebencanaan dalam kurikulum sekolah, selain melakukan pembinaan dan langkah untuk memfasilitasi pelatihan penanggulangan bencana di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Kesiapsiagaan Bencana, Perkotaan, SMPN 8 Kota Serang

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan faktor alam dan atau non alam maupun karena faktor manusia sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda dan dampak psikologis (Undang Undang No.24 Tahun 2007). Provinsi Banten secara keseluruhan memiliki setidaknya 14 jenis bencana yang terdiri atas bencana alam, non alam serta bencana sosial (Badan Penanggulangan Bencana Daerah/BPBD Provinsi Banten). Bencana alam dalam hal ini diartikan sebagai bencana yang disebabkan oleh alam, diantaranya terdiri atas gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, angin topan dan gunung meletus. Bencana non alam yang diartikan sebagai kejadian yang disebabkan oleh faktor non alam terdiri atas wabah penyakit, epidemi, kegagalan teknologi dan kebakaran. Bencana sosial atau dalam hal ini adalah bencana yang diakibatkan perbuatan manusia yang terdata terjadi adalah konflik sosial antar komunitas atau masyarakat, pergaulan bebas dan terorisme.

Adapun kejadian bencana yang kerap terjadi di Ibukota Provinsi Banten yakni Kota Serang berdasar data yang diperoleh dari BPBD Kota Serang tahun 2024 adalah sedikitnya bencana 166 banjir, 6 longsor, 5 peristiwa tenggelam, 354 rumah roboh, 54 pohon tumbang dan 13 peristiwa kebakaran. Ragam bencana tersebut merupakan kejadian yang kerap dialami di wilayah yang berkarakteristik perkotaan seperti umumnya terjadi di wilayah perkotaan lainnya.

Sejak tahun 2010 Kota Serang sudah masuk kategori wilayah yang berada pada fase Bonus Demografi. Kondisi ini salahsatunya dicirikan oleh dominannya penduduk usia produktif yang ditandai dengan angka *Dependency Ratio* (DR) di bawah 50. Tahun 2022 terdata DR Kota Serang adalah 44,85 persen dan tahun 2023 adalah 44,53 persen dan diprediksi angka DR ini akan mencapai puncak terendahnya pada tahun 2035 (Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2024). Hal ini menandai bahwa dari 100 penduduk usia produktif akan makin lebih sedikit menanggung penduduk usia non produktif di Kota Serang. Terkait laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Kota Serang juga setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berikut adalah data terakhir untuk LPP dan kepadatan penduduk Kota Serang perkecamatan :

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan di Kota Serang Tahun 2024

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Curug	2,41	1.534
Walantaka	3,68	2.988
Cipocok	2,50	3.029
Serang	1,18	8.697
Taktakan	3,05	1.717
Kasemen	2,46	1.626

Sumber : Kota Serang Dalam Angka, BPS Kota Serang 2024

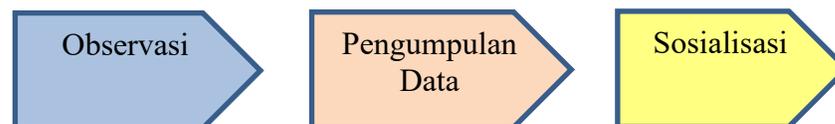


Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Walantaka merupakan wilayah dengan LPP tertinggi di Kota Serang, jauh di atas Kecamatan Serang. Hal ini mengindikasikan walaupun kepadatan penduduk di Kecamatan Walantaka bukan yang tertinggi namun dengan angka LPP yang besar maka kemungkinan Kecamatan Walantaka akan terus bertambah jumlah penduduknya sehingga nantinya akan menjadi wilayah yang juga padat. Berdasarkan data-data di atas, sasaran manajemen bencana untuk penduduk usia sekolah di Kecamatan Walantaka dirasa sangat perlu didukung data bahwa wilayah ini juga memiliki potensi bencana yang tidak dapat dianggap ringan.

Kegiatan pengabdian yang mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kecamatan Walantaka Kota Serang ini bertujuan meningkatkan pengetahuan terkait manajemen bencana terutama di lingkungan sekolah. Penyuluhan manajemen bencana di lingkungan sekolah juga merupakan salahsatu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan elemen sekolah terhadap potensi bencana khususnya yang terjadi di Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang fokus pada sosialisasi manajemen bencana pada para siswa pengurus OSIS di SMPN 8 Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Alasan dipilihnya perwakilan dari para pengurus OSIS di sekolah ini agar nantinya mereka dapat meneruskan informasi kepada teman lainnya di sekolah ini. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu observasi, pengumpulan data, serta sosialisasi melalui penyuluhan. Tahapan kegiatan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan kepada Masyarakat
Sumber: Manajemen BENCANA, Muhammad Danil. 2021

Pada tahap pertama, dilakukan observasi dengan mengunjungi SMPN 8 Kota Serang dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan tenaga pengajar tentang apa saja yang diketahui terkait peristiwa bencana yang pernah terjadi di lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal mereka.



Gambar 2. Sosialisasi Edukasi Kesiapsiagaan Bencana
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahapan kedua pengumpulan data, penulis melakukan observasi langsung ke tempat sekitar kejadian bencana, dalam kurun waktu belum lama terjadi peristiwa bencana non alam yakni kebakaran disalah satu rumah siswa di sekolah ini. Pada tahapan terakhir yaitu sosialisasi. Setelah pengumpulan data maka penulis dan tim membuat draft edukasi kebencanaan terutama terkait manajemen bencana di wilayah berkarakteristik perkotaan yang berada di lingkungan sekolah. Bentuk sosialisasi yang dilakukan berupa pemberian materi terkait pengenalan bencana dan pengetahuan bencana sebelum terjadi, pada saat terjadi dan setelah bencana terjadi.

Dalam kegiatan penyuluhan ini hadir sekitar 50 siswa perwakilan Pengurus OSIS di SMPN 8 Kota Serang yang sangat antusias mendapatkan materi mengenai kebencanaan. Informasi terkait kejadian bencana di sekitar wilayah sekolah dan tempat tinggal dan bagaimana upaya penanggulangannya juga didapatkan dari kegiatan ini melalui teknik diskusi.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi Edukasi Kesiapsiagaan Bencana
di SMPN 8 Kota Serang
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Penyampaian materi dilakukan di dalam kelas dan kemudian dilanjutkan dengan acara diskusi dan tanya jawab kepada peserta. Kegiatan dilakukan dengan cara meminimalisir jarak antara pemateri dengan peserta sehingga tidak terkesan kaku dan terlalu formal. Cara ini dimaksudkan agar siswa lebih terbuka dan leluasa menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka karena pola komunikasi bersifat dua arah. Cara ini diharapkan juga dapat efektif meningkatkan kapasitas siswa karena dapat berkomunikasi secara aktif, mengidentifikasi, dan membahas masalah kebencanaan yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapsiagaan Bencana adalah serangkaian tindakan yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk mengurangi resiko, meminimalkan dampak dan memastikan respon yang efektif. Kesiapsiagaan bencana merupakan salahsatu tahapan dalam manajemen bencana. Adapun anajemen bencana adalah upaya sistematis yang melibatkan berbagai pihak dalam rangka menanggulangi kejadian bencana secara cepat, tepat dan akurat sehingga korban jiwa dan kerugian lainnya dapat dihindari (United Nation Development Program dalam Danil, 2021). Pentingnya edukasi kebencanaan terutama di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kebencanaan
2. Mengurangi dampak bencana
3. Mempersiapkan respon yang efektif
4. Membangun ketangguhan masyarakat
5. Mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal
6. Menanamkan budaya siaga bencana.

Penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi masyarakat juga khususnya bagi para pelajar yang berada pada wilayah potensial bencana seperti di lingkungan SMPN 8 Kota Serang ini. Dalam sosialisasi kesiapsiagaan bencana yang dilakukan juga dibahas azas manajemen bencana yakni sebagai berikut :

- a. Kemanusiaan
Korban bencana baik yang diakibatkan oleh alam, non alam maupun sosial akan memerlukan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat bangkit dari kesulitan yang dialami.
- b. Keadilan
Dalam penanggulangan bencana tidak boleh ada diskriminasi atau keberpihakan dalam pemberian bantuan dan pertolongan, semuanya berhak mendapatkan perlakuan yang sama.
- c. Kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintah
Semua pihak baik korban maupun pemberi bantuan harus tunduk terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.
- d. Keseimbangan, keserasian dan keselarasan
Program yang diberlakukan dalam penanggulangan bencana tidak bertentangan dengan kepentingan atau aspek kehidupan yang telah ada, namun harus menjadi kekuatan baru untuk mendukung manajemen bencana yang akan dilaksanakan.
Program dan penerapan manajemen bencana harus senantiasa berlandaskan hukum yang berlaku dan ketertiban anggota masyarakat lainnya.
- e. Kebersamaan

Masalah kebencanaan tidak dapat diselesaikan hanya oleh salahsatu pihak saja, sinergitas dan dukungan semua pihak sangat dibutuhkan dalam melaksanakan program manajemen bencana.

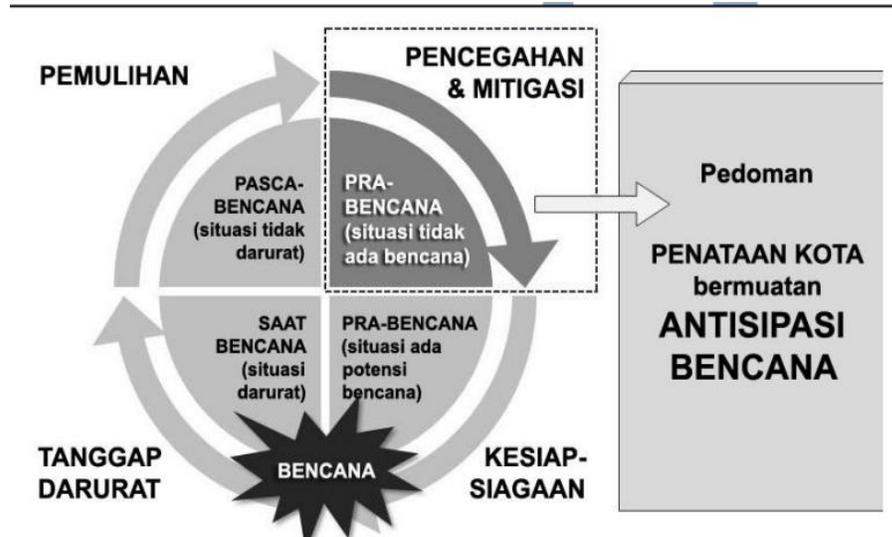
- f. Kelestarian lingkungan
 Dalam pelaksanaan manajemen bencana, kelestarian lingkungan harus tetap terjaga jangan sampai rusak dan tercemar sehingga menimbulkan masalah baru.
- g. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 Penerapan manajemen bencana hendaknya dilakukan secara ilmiah dan memanfaatkan ilmu pengetahuan.

Secara umum manajemen bencana dibagi menjadi 3 tahapan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada masing-masing tahap. Berikut dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Tahapan Manajemen Bencana
 Sumber: Manajemen Bencana, Muhammad Danil. 2021

Jika dilihat pada gambar di atas, kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang dilaksanakan di SMPN 8 Kota Serang masuk pada tahapan pra bencana. Kegiatan yang masuk tahapan pra bencana ini mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini. Kegiatan pada tahap pra bencana ini selama ini banyak dilupakan, padahal justru kegiatan pada tahap pra bencana ini sangatlah penting karena apa yang sudah dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana. Penulis bersama Tim Dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) dalam hal ini mencoba berkontribusi memikirkan tentang langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam menghadapi bencana atau bagaimana memperkecil dampak bencana terutama di lingkungan SMPN 8 Kota Serang. Berikut adalah siklus penanggulangan bencana dan antisipasi bencana terutama di wilayah perkotaan :



Gambar 5. Diagram Siklus Penanggulangan Bencana dan Antisipasi Bencana Perkotaan
 Sumber: adaptasi dari diagram dalam Perka BNPB No. 4 Tahun 2008

Kegiatan yang masuk dalam tahapan pra bencana yang dilakukan dalam bentuk memberikan penyuluhan serta edukasi atau pendidikan kebencanaan terutama pada masyarakat yang tinggal di kawasan rentan bencana perkotaan seperti Kecamatan Walantaka ini dilakukan dalam upaya mengubah paradigma, meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga terbangun masyarakat yang tangguh, membuat masyarakat terutama siswa sekolah peduli terhadap lingkungannya agar dampak bencana dapat dikurangi.

Kecamatan Walantaka Kota Serang tidak luput dari ancaman bencana baik alam, non alam maupun bencana sosial. Bencana yang terjadi di wilayah yang berkarakteristik perkotaan memang diprediksi akan makin bertambah setiap tahunnya diakibatkan perubahan iklim yang ekstrem sehingga diperlukan ketahanan akan bencana (Skidmore, Mark etc. 2025). Pertambahan penduduk yang sangat tinggi dan berlangsung cepat, ketersediaan infrastruktur perkotaan yang minim dan rentan terhadap bencana dan alat tanggap darurat yang terbatas juga menyebabkan bencana di wilayah perkotaan makin menghadapi tantangan yang besar (Orocho, Claudio Soto, 2025).

Bencana alam yang beberapa kali terjadi di sekitar Kecamatan Walantaka Kota Serang yang identik dengan bencana wilayah perkotaan adalah banjir. Berikut adalah beberapa langkah mitigasi yang dapat diambil dalam rangka menghadapi bahaya banjir tersebut :

1. Sistem Drainase yang Lancar. Pemeliharaan sistem drainase di wilayah perkotaan adalah kunci dalam mengurangi resiko banjir karena dapat mengalirkan air hujan secara cepat hingga tidak menimbulkan genangan yang akhirnya dapat mengakibatkan banjir.
2. Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ketersediaan RTH yang cukup terutama di wilayah berkarakteristik kota sangat dibutuhkan untuk membantu menyerap air hujan dan limpasan air di permukaan sehingga mengurangi resiko banjir.
3. Bangunan Tahan Banjir. Penggunaan teknologi dalam penggunaan bangunan tahan banjir dapat dilakukan diantaranya dengan penggunaan material tahan air dan peninggian bangunan.



4. Pemeliharaan Sungai. Tindakan yang dapat dilakukan terkait pemeliharaan sungai adalah pencegahan erosi sungai, pemeliharaan tanaman sekitar sungai dan pengelolaan air sungai berkelanjutan.
5. Pelibatan Masyarakat. Pengetahuan lokal dan partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat upaya mitigasi.
6. Pelatihan dan Simulasi Bencana. Melakukan pelatihan dan simulasi bencana dapat membantu meningkatkan kesiapan masyarakat, petugas pemadam kebakaran, dan pihak berwenang dalam menghadapi banjir serta merespons dengan cepat dan efektif saat terjadi bencana.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemberian materi edukasi terkait kesiapsiagaan bencana di SMPN 8 Kota Serang diharapkan memberikan dampak positif terutama menambah dasar pemahaman bagi para pelajar atau siswa tentang pentingnya memiliki bekal dalam rangka menghadapi bencana sehingga dapat meminimalisir resiko bencana. Pengembangan kapasitas bagi para peserta memerlukan langkah lanjutan terutama untuk simulasi bencana yang dapat dilakukan secara rutin minimal satu kali dalam setahun. Pemerintah daerah bekerjasama dengan semua *stakeholders* terkait diharapkan dapat mengambil inisiatif dengan memasukkan pendidikan kebencanaan dalam kurikulum sekolah, selain melakukan pembinaan dan langkah untuk memfasilitasi pelatihan penanggulangan bencana di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas bantuan pendanaan dan koordinator kegiatan. Terimakasih juga diucapkan kepada pihak sekolah dari SMPN 8 Kota Serang yang telah membantu melalui penyediaan tempat kegiatan maupun mendatangkan peserta kegiatan. Begitupula ucapan terimakasih kepada Tim Dosen Prodi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa lainnya yang telah berpartisipasi membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Claudia Soto Orozco. Hazards and Drivers of Urban Risk. World Bank's Urban, Resilience and Land department for West Africa. UNDRR (United Nation Office for Disaster Risk Deduction). <https://www.undrr.org/words-action-implementation-guide-land-use-and-urban-planning/hazards-and-drivers-urban-risk>, diakses 21 April 2025.

Danang Priatmodjo. 2021. Penataan Kota Bermuatan Antisipasi Bencana. Jurnal Nalars Universitas Muhammadiyah Jakarta Volume 10 No.2

Mark Skidmore, Jungmin Lim, Yuxin Shen. 2025. Natural Disasters and their Impact on Cities, DOI: 10.1093/obo/9780190922481-0014. Oxford Publisher



SEBA : SEPUTAR PENGABDIAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Muhammad Danil. 2021. Manajemen Bencana. Prosiding Mitigasi Bencana, Universitas Dharmawangsa. Medan

Patria.I.N.,Salim.W.,Winarso P.A.2020. Modul Kesiapsiagaan dan Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir.Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Definisi dan Jenis Bencana, <http://www.bnpb.go.id>, diakses 11 April 2025

Data Informasi Bencana Indonesia, <https://dibi.bnpb.go.id>, diakses 17 April 2025.

Kota Serang Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kota Serang Tahun 2024

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana